



Pengaruh Dampak Hadirnya Minimarket terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Tradisional

Fika Rafika Baba¹, Usman Moonti², Meyko Panigoro³, Frahmawati Bumulo⁴, Agil Bahsoan⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-mail: rafikababafika@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-07	This study aims to know the impact of the presence of minimarkets on the revenue of traditional traders in Bolangitang barat Sub-district, Bolaang Mongondo Utara Regency. The data collection technique uses observation, questionnaire, interviews, and documentation. Also, this study applies the quantitative method which is based on the philosophy of positivism. The opening of a modern minimarket that offers convenient facilities and services leads consumers to shop over the conventional one, reducing the traditional traders' revenue. In addition, traditional traders have less potential to attract consumers to shop, so their sales and revenue reduce too, while the presence of modern minimarket in the remote area tends to increase. The finding shows that the presence of a minimarket has an impact on the revenue of traditional traders in Bolangitang Barat Sub-district, Bolaang Mongondow Utara Regency. It can be seen from the value obtained of 40,3% from the presence of minimarkets variable to the revenue of traditional traders in Bolangitang Barat Sub-district, Bolaang Mongondow Utara Regency. Meanwhile, the remaining 59,7% is affected by other variables which are not examined in this study.
Keywords: <i>Minimarket; Revenue.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-07	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh dampak hadirnya minimarket terhadap pendapatan usaha pedagang tradisional Di Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, kuesioner, angket, wawancara, dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Masuknya minimarket moderen yang menawarkan fasilitas dan pelayanan yang lebih nyaman membuat konsumen memilih beralih berbelanja di minimarket sehingga para pelaku usaha mengalami penurunan jumlah konsumen, adanya potensi yang rendah dalam menarik minat konsumen untuk berbelanja sehingga berakibat pada penurunan tingkat pendapatan penjualan sementara bertambahnya gerai ritel mederen di pelosok daerah semakin bertambah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Hadirnya Minimarket berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Tradisional Di Kecamatan Bolangitang Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Dimana dalam hasil penelitian ini diperoleh Sebesar Nilai 40,3 % dari Variabel minimarket terhdap pendapatan usaha pedagang tradisional Di Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sedangkan sisanya sebesar 59,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
Kata kunci: <i>Minimarket; Pendapatan Usaha.</i>	

I. PENDAHULUAN

Kebutuhan hidup manusia yang terdiri dari kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier dapat di tentukan oleh tingkat pendapatan. Pendapatan itu merupakan salah satu jasa yang diperoleh dari suatu pekerjaan yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan hidup dimana semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka segala jenis kebutuhan baik kebutuhan primer, kebutuhan sekunder maupun kebutuhan tersier akan mudah untuk terpenuhi begitu juga sebaliknya, maka dari itu manusia berlomba-lomba untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Pendapatan usaha yaitu hasil

penjumlahan dari hasil penjumlahan ditambah dengan pendapatan lain-lain yang diterima oleh perusahaan. Ikatan akuntansi Indonesia (2015) mendefinisikan pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, sewa.

Pendapatan usaha pedagang tradisional Penyediaan kebutuhan sehari-hari modern seperti minimarket bahkan supermarket. Melihat dari hal tersebut, keberadaan toko ritel mandiri berbasis ekonomi kerakyatan akan mengalami penurunan. Ini disebabkan oleh munculnya pasar

modern yang cukup potensial bagi pebisnis retail. Peritel modern yang sering mengalami perkembangan pesat saat ini adalah minimarket dengan konsep franchise. Penyebaran minimarket saat ini sudah sampai ke pinggiran yang didominasi oleh waralaba yang sudah mapan, selain dimiliki oleh prestise yang mapan, tidak jarang kita temukan beberapa minimarket yang mengusung local/merk individual. Di Kabupaten Bolaang Mongondow utara Khususnya di Kecamatan Bolangitang barat sendiri terdapat 2 gerai mini market dengan brand berbeda yaitu minimarket Indomart, Alfamart yang jaraknya hanya beberapa meter saja.

Sangat disayangkan masyarakat lebih memilih berbelanja di minimarket daripada berbelanja di toko retail, hal ini tentunya juga berdampak pada per-putaran pendapatan pedagang retail yang sebelumnya baik-baik saja sekarang dengan hadirnya minimarket di dekat tokonya akan dapat mematikan. usaha ini juga terjadi di kecamatan bolangitang Barat, dari pantauan yang saya lakukan terlihat adanya penurunan jumlah pembeli/pembeli yang ingin berbelanja di toko retail, orang lebih suka berbelanja atau sekedar lihat di minimarket di Kabupaten bolaang Mongondow Utara Khususnya Kecamatan Bolangitang Barat. Banyak usaha yang tergolong usaha kecil dan menengah, salah satunya adalah pedagang eceran. Ritel ini sudah ada sejak lama dan berkembang di Indonesia. Usaha ini juga banyak dijumpai baik di perkotaan maupun pedesaan dan umumnya berlokasi di dekat pemukiman penduduk sehingga memudahkan masyarakat untuk membeli. Pedagang eceran bisa menjual kebutuhan sehari-hari masyarakat mulai dari sembako, makanan kemasan, perlengkapan mandi hingga obat-obatan.

Kehadiran minimarket di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat pada dekade tahun ini. Perdagangan eceran (Retail) merupakan salah satu kegiatan sektor informal dibidang perdagangan yang sangat strategis, besarnya kegiatan ritail baik yang berskala besar maupun kecil mulai mudah dijumpai disetiap penjuru Kota, baik dikawasan tengah kota maupun dipinggiran kota besar di Indonesia. Menjamurnya pertumbuhan minimarket hingga ke daerah merupakan salah satu bentuk kemajuan ekonomi makro di Indonesia, dan juga berdampak positif dalam mengurangi jumlah pengangguran dengan membuka banyak lapangan kerja. Namun di sisi lain, antusiasme ekonomi ini memicu keresahan di kalangan UKM,

terutama pedagang eceran yang lokasi usahanya memiliki mini market.

Pertumbuhan Minimarket di Kabupaten Bolaang mongondow Utara Khususnya di kecamatan Bolangitang barat Terbilang cukup pesat, dan merupakan bentuk kemajuan perekonomian Indonesia secara Makro. Terkait dengan preferensi masyarakat yang memiliki kemungkinan cenderung beralih belanja di minimarket. Jarak antara toko-toko Pedagang usaha kecil dengan lokasi minimarket dalam satu area layanan juga sangat mempengaruhi preferensi masyarakat dalam menentukan tempat berbelanja. Hadirnya minimarket secara tidak langsung menuntut pedagang dipasar tradisional untuk dapat meningkatkan pelayanan serta memperbaiki fasilitas pada tokonya untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik pada konsumennya. Dalam hal ini memungkinkan terjadinya perubahan pada preferensi masyarakat untuk lebih memilih berbelanja di pedagang eceran dari pada berbelanja di minimarket. Aspek preferensi konsumen, biasanya mencakup tiga aspek, aspek yang pertama, yaitu human resource, terkait dengan pelayanan yang diberikan, aspek yang kedua yaitu merchandise, mencakup jumlah produk yang tersedia, keanekaragaman produk, dan keanekaragaman merek yang dijual dan aspek yang ketiga yaitu harga, terutama dalam kaitannya dengan harga yang murah.

Minimarket dalam peraturan perundang-undangan termasuk dalam pengertian tokoh modern. Peraturan mengenai toko modern diatur dalam perpres nomor 112 tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern. Pengertian toko modern menurut Pasal I angka 5 Perpres 112/2007 adalah watak dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran berupa minimarket, supermarket, department store, hypermart atau grosir di bentuk bahan makanan. Setiap tokoh modern wajib memperhatikan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar dan jarang terjadi antara toko modern dan sentra tradisional yang ada pada pasal 4 ayat 1 Perpres 112/2007.

Kondisi umum ekonomi para pelaku usaha pedagang tradisional Di Kecamatan Bolangitang Barat yaitu para pelaku usaha pedagang tradisional menjadikan kegiatan perdagangan sebagai pencaharian utamanya. Dengan berkurangnya belanja para konsumen, yang tentunya akan mempengaruhi pendapatan dan keberlanjutan usaha mereka. Dampak hadirnya

minimarket membuat para pelaku usaha kehilangan pelanggan dan mengakibatkan penurunan jumlah pendapatan. Karena para pelanggan memilih untuk beralih berbelanja di minimarket.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pelaku usaha pedagang tradisional yang berada di Jalan Trans Sulawesi di Desa Jambusarang Kecamatan Bolangitang Barat Yaitu Warung Yang bernama Kios Febriana Mengatakan bahwa pendapatan yang di dapatnya sebelum adanya Alfamart sebesar Rp300.000 – 400.000 perhari dan setelah adanya minimarket tersebut penghasilan menurun Rp250.000 Per Bulan bahwa di konfirmasi hampir bangkrut. dari pengakuannya ada dampak yang terjadi setelah adanya Minimarket, pendapatan penjual menurun. Dalam hal inilah yang menjadi salah satu penyebab menjamurnya minimarket yang berdampak negatif terhadap pedagang tradisional Di Kecamatan Bolangitang Barat. Dan masyarakat lebih memilih berbelanja di minimarket dengan alasan yang lebih lengkap dan nyaman atau sekedar melihat-lihat hal ini juga menjadi keluhan para pedagang, karena umumnya pedagang menjadikan mata pencaharian utamanya sebagai mata pencaharian dengan berkurangnya belanja konsumen, yang tentunya akan mempengaruhi pendapatan dan keberlanjutan usaha mereka.

Maka berdasarkan fenomena masalah yang dijabarkan pada latar belakang/ diatas peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian ini dengan judul "**Pengaruh Dampak Hadirnya Minimarket Terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Tradisional Di Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara**".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Tahapan penelitian yaitu: Observasi, Kuesioner /Angket, Wawancara, Dokumentasi. Populasi: 120 pelaku usaha pedagang tradisional, Sampel: 30 pelaku usaha pedagang tradisional. Lokasi Penelitian: Kecamatan Bolangitang Barat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Validitas Variabel Minimarket (X)

Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variable.

Tabel 1. Hasil Validitas Variabel Minimarket (X)

No.	Item Pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	Kriteria
1.	Item_1	0.488	0.361	Valid
2.	Item_2	0.518		Valid
3.	Item_3	0.656		Valid
4.	Item_4	0.390		Valid
5.	Item_5	0.513		Valid
6.	Item_6	0.552		Valid
7.	Item_7	0.735		Valid
8.	Item_8	0.744		Valid
9.	Item_9	0.626		Valid
10.	Item_10	0.691		Valid
11.	Item_11	0.383		Valid
12.	Item_12	0.624		Valid
13.	Item_13	0.666		Valid
14.	Item_14	0.618		Valid
15.	Item_15	0.682		Valid
16.	Item_16	0.557		Valid
17.	Item_17	0.574		Valid
18.	Item_18	0.515		Valid
19.	Item_19	0.697		Valid
20.	Item_20	0.765		Valid

Sumber: olah data primer 2023

Berdasarkan dari data hasil pengujian validitas instrumen model *pearson product moment* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa 20 butir soal instrumen pada variabel X (Minimarket), mempunyai nilai **R_{hitung} > R_{tabel}** sehingga keseluruhan instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak untuk digunakan.

2. Validitas Variabel Pendapatan Usaha (Y)

Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel Pendapatan Usaha disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Validasi Variabel Pendapatan Usaha (Y)

No.	Item Pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	Kriteria
1.	Item_1	0.580	0.361	Valid
2.	Item_2	0.533		Valid
3.	Item_3	0.615		Valid
4.	Item_4	0.545		Valid
5.	Item_5	0.534		Valid
6.	Item_6	0.559		Valid
7.	Item_7	0.680		Valid
8.	Item_8	0.637		Valid
9.	Item_9	0.616		Valid
10.	Item_10	0.630		Valid
11.	Item_11	0.627		Valid
12.	Item_12	0.796		Valid
13.	Item_13	0.754		Valid
14.	Item_14	0.737		Valid
15.	Item_15	0.678		Valid
16.	Item_16	0.821		Valid
17.	Item_17	0.723		Valid

18.	Item_18	0.659	Valid
19.	Item_19	0.598	Valid
20.	Item_20	0.559	Valid

Sumber: olah data primer 2023

Berdasarkan dari data hasil pengujian validitas instrumen model *pearson product moment* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir soal instrumen pada variabel Y (Pendapatan Usaha), mempunyai nilai **Rhitung > Rtabel** sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid dan layak untuk digunakan.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel 3. Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach Alpha	Ket	Interpretasi
1.	Minimarket (X)	0.905	Reliabel	Sangat Tinggi
2.	Pendapatan Usaha (Y)	0.925	Reliabel	Sangat Tinggi

Sumber: olah data primer 2023

Berdasarkan dari data hasil pengujian reliabilitas instrumen dengan uji *Cronbach Alpha* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa kedua variabel X (Minimarket) dan Variabel Y (Pendapatan Usaha), memiliki nilai *Cronbach Alpha* diantaranya masing-masing sebesar **0,905** dan **0,925** dengan interpretasi nilai reliabilitas Sangat Tinggi.

4. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *kolmogrov smirnov* yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan *kolmogrov simornov* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean ,0000000 Std. Deviation 5,52579197
Most Extreme Differences	Absolute ,141 Positive ,061 Negative -,141
Kolmogorov-Smirnov Z	,772
Asymp. Sig. (2-tailed)	,591
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber: olah data primer 2023

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *kolmogorov smirnov* adalah jika nilai signifikansi > 0.05, maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogrov-Smirnov* test memiliki nilai signifikansi sebesar **0,591** dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

5. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tergantung (dependen) serta memprediksi variabel tergantung (dependen) dengan menggunakan variabel bebas (independen). Setelah dilakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas data telah terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan permodelan data dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0*. ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi

Model	Coefficients ^a		T	Sig.	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error Beta			
1 (Constant)	146,278	13,930	10,501	,000	
1 Minimarket	-,679	,156	-,635	-,4351	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan usaha

Sumber: olah data primer 2023

6. Analisis Korelasi

Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0* diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,635 ^a	,403	,382	5,62360

a. Predictors: (Constant), Minimarket

b. Dependent Variable: Pendapatan usaha

Sumber: olah data primer 2023

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai *koefisien korelasi pearson* sebesar **0,635**. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang **Kuat** antara Hadirnya Minimarket (X) terhadap Pendapatan

Usaha Pedagang Tradisional (Y) Di Kecamatan Bolangitang Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

7. Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi X terhadap Y

R	R Square	Kontribusi Faktor Lain
0.635	0.403	0.597

Sumber: olah data primer 2023

Berdasarkan hasil di atas diperoleh *Rsquare* sebesar **0.403**. Nilai ini berarti bahwa sebesar **40,3%** variabilitas mengenai variabel Pendapatan Usaha Pedagang Tradisional di Kecamatan Bolangitang Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dapat diterangkan oleh variabel Hadirnya Minimarket, sedangkan sisanya sebesar 59,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

8. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 8. Pengujian Hipotesis (Uji T)

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	10,501	,000
Minimarket	-4,351	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan usaha

Sumber: olah data primer 2023

Dari hasil di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar **-4,351** dan tingkat signifikan sebesar **0,000**. Dengan demikian diperoleh hasil uji signifikan sebagai berikut:

Tabel 9. Perbandingan Uji Signifikan

Taraf Signifikansi α	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Nilai Signifikansi	Kes.
5%	-4,351	2,042	0,000	Signifikan

Sumber: olah data primer 2023

Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar **-4,351 > 2,042** pada taraf signifikansi α sebesar 5%, maka **H_0 ditolak H_a diterima**. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa variabel Hadirnya Minimarket berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Tradisional di Kecamatan Bolangitang Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

B. Pembahasan

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh Hadirnya Minimarket Terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Tradisional Di Kec. Bolangitang Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan berlandaskan Pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif/statistic, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sukrina, A. (2022) pengertian *minimarket* adalah toko yang mengisi kebutuhan masyarakat akan warung yang berformat modern yang dekat dengan permukiman penduduk sehingga dapat mengungguli toko atau warung. Minimarket sebagai peran kebutuhan masyarakat sehari-hari menjadi tempat belanja favorit masyarakat yang ingin belanja ringan tetapi tidak perlu pergi jauh seperti ke supermarket. Mardawiah. (2016), "Pendapatan usaha adalah arus masuk atau peningkatan lain-lain atas harta dari suatu kesatuan atau penyelesaian kewajibannya selama suatu periode dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas lain yang merupakan operasi pokok atau utama yang berkelanjutan dari kesatuan tersebut".

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif regresi linier sederhana yang melihat pengaruh antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah Hadirnya Minimarket (X) dan variabel terikat Pendapatan Usaha Pedagang Tradisional (Y). Subjek penelitian ini adalah Pelaku usaha pedagang tradisional yang berada Di Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang berjumlah 120 pedagang tradisional dengan jumlah sampel yang di ambil yaitu 30 Pedagang Tradisional Di Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Masalah dan tujuan penelitian yaitu peneliti ingin mengukur besarnya pengaruh Hadirnya Minimarket terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Tradisional dengan tahap-tahapan penelitian diantaranya yaitu: pengujian validitas dan reliabilitas item soal atau instrument kedua variabel yang dimaksudkan untuk menguji ketepatan alat ukur yang akan digunakan untuk penelitian ini. Seluruh item

butir soal yang berjumlah 40 butir soal diantaranya variabel Minimarket (X) berjumlah 20 butir soal dan variabel Pendapatan Usaha (Y) berjumlah 20 butir soal. Semua item butir soal dinyatakan valid dengan melihat nilai Rhitung > dari Rtabel. Kemudian nilai reliabilitas untuk kedua variabel dinyatakan sangat tinggi dan *reliabel* (handal) untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Selanjutnya diadakan pengujian asumsi klasik sebagai uji prasyarat analisis yaitu pengujian normalitas data. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogrov-Smirnov test* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,591 dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Selanjutnya pengujian regresi linier sederhana yang dimaksudkan untuk mengukur hubungan fungsional antara variabel - variabel dalam penelitian. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 146,278 - 0,679X$. Nilai variabel Y (Pendapatan Usaha) akan sebesar 146,278 apabila variabel X (Minimarket) bernilai 0 atau tidak ada. Setiap peningkatan satu persen variabel X (Minimarket), maka jumlah variabel Y (Pendapatan Usaha) akan meningkat sebesar - 0,679. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif dan signifikan antara variabel Y (Pendapatan Usaha) dan Variabel X (Minimarket), semakin naik nilai Variabel X (Minimarket) maka akan semakin menurun nilai Variabel Y (Pendapatan Usaha). Pada hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai *koefisien korelasi pearson* sebesar 0,635. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang **kuat** antara Minimarket (X) terhadap Pendapatan Usaha (Y).

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0.403. Nilai ini berarti bahwa sebesar 40,3 % variabilitas mengenai Pendapatan Usaha Pedagang Tradisional Di Kecamatan Bolangitang Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dapat diterangkan oleh Hadirnya Minimarket, sedangkan sisanya sebesar 59,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pada hasil Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh

terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa nilai t hitung $-4,351 > t$ tabel 2,042 dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, ini berarti ini berarti H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti bahwa Pendapatan Usaha Pedagang Tradisional Di Kecamatan Bolangitang Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Hadirnya Minimarket terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Tradisional Di Kecamatan Bolangitang Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, **diterima** dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil bahwa variabel Minimarket berpengaruh terhadap variabel pendapatan usaha pedagang tradisional Di Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Para pelaku usaha pedagang tradisional mereka mengatakan bahwa hadirnya minimarket berdampak pada pelaku usaha pedagang tradisional dimana para pelaku usaha mengalami penurunan jumlah konsumen, di mana masyarakat lebih memilih berbelanja di minimarket dengan alasan yang lebih lengkap dan nyaman atau sekedar melihat-lihat, hal ini juga menjadi keluhan para pedagang karena umumnya pedagang menjadikan mata pencaharian utamanya sebagai mata pencaharian dengan berkurangnya belanja konsumen, yang tentunya akan mempengaruhi pendapatan dan keberlanjutan usaha mereka. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0.403. Nilai ini berarti bahwa sebesar 40,3 % dari minimarket terhadap pendapatan Usaha Pedagang Tradisional Di Kecamatan Bolangitang Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sedangkan sisanya sebesar 59,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu teori yang menyatakan adanya pengaruh Hadirnya Minimarket terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Tradisional dikemukakan oleh M. Arif Kurniawan (2021) Pendapatan pedagang eceran dan grosir sebelum kehadiran minimarket di kecamatan jambi timur kota jambi dibidang cukup stabil, terlihat dengan persaingan antara pedagang eceran dan grosir saja, dan tidak begitu berpengaruh terhadap pendapatan mereka.

Bahkan sebelum adanya minimarket pendapatan pedagang lumayan meningkat

sebesar 4-9 juta perbulan yang dihasilkan oleh tujuh pedagang, dan jumlah pendapatan sebesar 9-14 juta perbulan yang dihasilkan oleh 3 pedagang. Kemudian hal ini menjadi tolak ukur untuk memenuhi kebutuhan keluarga dari usah tersebut, terlebih usaha dagang menjadi mata pencaharian utama bagi para pedagang. Dampak sesudah kehadiran minimarket alfamart dan indomaret dan minimarket-minimarket lainnya terhadap pendapatan pedagang eceran dan grosir di kecamatan jambi timur kota jambi mengalami perubahan pendapatan. Para pedagang merasakan keresahan karena terjadinya penurunan omset penjualan yang dialami secara langsung oleh mereka dari tahun ke tahun.

Hal yang demikian terlihat beberapa dari pedagang yang menyatakan penurunan omset penjualan dan jumlah pendapatan mereka terima perharinya seperti yang dialami oleh 7 pedagang ini yang mengalami penurunan sebesar (25-60%) dengan jumlah pendapatan sebesar 2-7 juta per/bulannya, akan tetapi berbeda dengan pedagang eceran lainnya para pedagang grosiran tidak begitu berpengaruh terhadap hadirnya minimarket ini yang mengalami ke stabilan dalam jumlah pendapatan yang mereka peroleh terlihat dari 3 pedagang yang mengalami kestabilan pendapatannya sebesar 10-14 juta per/bulannya (10-30%). Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu beberapa penelitian yang dilakukan oleh Miranti 2019, M. Arif Kurniawan 2021, Sari Wahyu Aramiko 2011, Khusnul Khotimah 2021 dengan hasil penelitian yang menyimpulkan dan menunjukkan bahwa variabel Hadirnya Minimarket memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Tradisional.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Masuknya minimarket moderen yang menawarkan fasilitas dan pelayanan yang lebih nyaman membuat konsumen memilih beralih berbelanja di minimarket sehingga para pelaku usaha mengalami penurunan jumlah konsumen, adanya potensi yang rendah dalam menarik minat konsumen untuk berbelanja sehingga

berakibat pada penurunan tingkat pendapatan penjualan sementara bertambahnya gerai ritel mederen di pelosok daerah semakin bertambah.

Pengujian hipotesis penelitian yang berbunyi "Terdapat Pengaruh hadirnya Minimarket Terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Tradisional Di Kecamatan Bolangitang Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dapat DITERIMA. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) dengan interpretasi pengaruh yang Kuat. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel X (Hadirnya Minimarket) terhadap variabel Y (Pendapatan Usaha Pedagang Tradisional) yaitu sebesar 40,3%.

B. Saran

Beberapa hal yang perlu di jelaskan terkait dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Pemerintah Setempat

Harapannya kepada pemerintah setempat agar dapat mencegah masuknya pertumbuhan minimarket ke daerah sehingga dapat mengoptimalkan kondisi perekonomian pelaku usaha pedagang tradisional.

2. Bagi Pedagang Usaha Tradisional

Agar lebih meningkatkan lagi kualitas produk yang di jual, tempat yang nyaman dan bersih, fasilitas yang memadai sehingga dapat memberikan rasa nyaman kepada konsumen, dapat meningkatkan daya tarik kepada konsumen untuk berbelanja sehingga bisa bersaing di era gempuran menjamurnya minimarket ke pelosok daerah.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian tentang factor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha dengan mengidentifikasi variable-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, I. A. (2016). *Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Minimarket Dan Toko Kelontong Di Jl.Hr Soebratas Kecamatan Tampan Kota Pekan Baru*. 1-23.
- Hariyadi, G. T. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi konsumen berbelanja di minimarket (Studi pada Indomaret dan*

